



YAYASAN " MAMBA'UL ULMUM "
AWANG – AWANG MOJOSARI MOJOKERTO
JAWA TIMUR

Badan Hukum : Akte Notaris No.46
Tanggal : 27 Oktober 2014

Jl. Raya Mojosari Pacet No. 70 Awang-Awang Mojosari Mojokerto Kode Pos : 61382 Telp (0321) 6850964

SURAT KETERANGAN

Nomor : 84/PYMU/SK/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H. Abdul Rosyid Manshur**
Tempat/ Tanggal Lahir : Mojokerto, 8 September 1960
Jabatan : Ketua Yayasan
Tempat Tugas : Yayasan Mambau'ul Ulum
Alamat Lembaga : Ds. Awang-awang Kec. Mojosari Kab. Mojokerto

Dengan ini menerangkan bahwa guru di bawah ini :

Nama : Ahmad Muhammad, S.Pd.I
NIP. : -
Tempat Tgl Lahir : Gresik, 23 Maret 1982
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPIT Mamba'ul Ulum
Mengajar Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam [PAI]
Alamat : Lingk. Kebohan Kel. Gununggedangan
Kec. Magersari Kota Mojokerto

Telah membuat karya penelitian berupa Laporan Penelitian Tindakan Kelas [PTK] dengan Judul "***Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Shalat Jamak dan Qasar Dengan Pendekatan Problem Based Learning Di Kelas VII SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto***" yang telah dibuat pada tanggal 13 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 23 Maret 2021

Ketua Yayasan Mamba'ul Ulum,



Drs. H. Abdul Rosyid Manshur

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SHALAT JAMAK
DAN QASAR DENGAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS
VII SMPIT MAMBA'UL ULUM MOJOKERTO**



Oleh:

AHMAD MUHAMMAD, S.Pd.I

**SMPIT MAMBAUL ULUM
AWANG-AWANG MOJOSARI MOJOKERTO
TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN


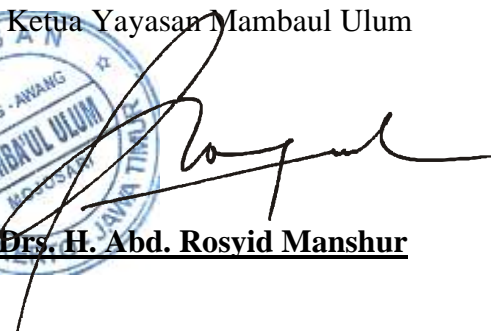
Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul :

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SHALAT JAMAK
DAN QASAR DENGAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS
VII SMPIT MAMBA'UL ULUM MOJOKERTO**

Telah Disetujui dan Disahkan

Menyetujui,

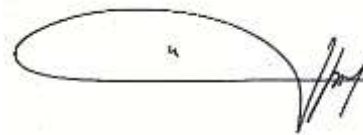
Ketua Yayasan Mambaul Ulum



Drs. H. Abd. Rosyid Manshur

Mojokerto, 13 Maret 2021

Peneliti



Ahmad Muhammad, S.Pd.I

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada uswah kita Rasulullah ﷺ, sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan risalah-risalah beliau.

Penelitian Tindakan Kelas ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. KH. Abd. Rosyid manshur, selaku Ketua Yayasan Mamba'ul Ulum Mojokerto yang telah memberikan fasilitas serta dukungan secara moral maupun materiil untuk menyelesaikan PTK ini kemudian mengesahkannya.
2. Rekan-rekan Guru PAI yang saling mendukung dan membantu dalam kelancaran penyelesaian PTK.
3. Peserta didik kelas VII SMPIT Mambaul Ulum Mojokerto yang berperan aktif sebagai sumber data penelitian.
4. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah ﷻ membalas dengan sebaik-baik balasan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas PTK ini dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya. Aamiin Yaa Robbal'alamiin.

Mojokerto, 13 Maret 2021

Penulis

Ahmad Muhammad

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tindakan yang Dipilih	2
D. Tujuan Penelitian	2
E. Lingkup Penelitian	3
F. Manfaat/Signifikansi Penelitian	3
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Minat Belajar	5
B. Shalat Jamak dan Qasar	8
C. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)	11
 BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	20
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	20
C. Variabel yang Diselidiki	21
D. Rencana Tindakan	22
E. Data dan Cara Pengumpulannya	24
F. Indikator Kinerja	30
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	30
 BAB IV PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Lokasi Penelitian	31
B. Sebelum Penelitian [Pra Siklus]	31
C. Penelitian Data Siklus I	33
D. Penelitian Data Siklus II	39

E. Penelitian Data Siklus III	46
F. Pembahasan	52

BAB V PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Menurut Slameto menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.¹ Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Minat belajar mengikuti pembelajaran siswa SMPIT Mambaul Ulum Mojokerto kelas VII sangat kurang. Masalah yang sangat crucial adalah kebanyakan siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses belajar mengajar yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar, karena dapat mengganggu siswa yang lain yang ingin memperhatikan serta bagi siswa yang berbicara sendiri akan tidak dapat menyerap materi lebih baik.

Minat belajar mengikuti pembelajaran yang kurang disebabkan siswa bosan dengan keadaan KBM serta kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas siswa. Selain itu dari pengamatan penulis, Guru yang hanya menggunakan metode ceramah mengakibatkan minat belajar siswa yang rendah.

Untuk itu diperlukan adanya strategi pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih adalah Strategi *Problem Based Learning* merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan terlibat aktif siswa dalam proses belajar dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui personal.

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk diterapkan sebagai metode atau strategi dalam proses pembelajaran, dalam hal ini penulis merumuskan judul : **Meningkatkan Minat Belajar**

¹ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta PT. Rineka Cipta. 1995). hal.57

Siswa Pada Materi Shalat Jamak Dan Qasar Dengan Pendekatan Problem Based Learning Di Kelas VII SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ti dakan kelas sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan pendekatan Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada meteri Shalat jamak dan qasar di Kelas VII SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pendekatan Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada meteri Shalat jamak dan qasar di Kelas VII SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto ?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dalam menggunakan pendekatan Problem Based Learning pada materi Shalat Jamak dan Qasar di Kelas VII SMPIT Mambaul Uum Mojokerto ?

C. Tindakan yang Dipilih

Adapun Tindakan yang dipilih penelitian ini dalam Masalah tentang meningkatkan minat belajar siswa pada meteri Shalat jamak dan qasar di Kelas VII SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto dengan menggunakan Strategi Pendekatan Problem Based Learning.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji bagaimana proses penerapan pendekatan Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada meteri Shalat jamak dan qasar di Kelas VII SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto.
2. Mengkaji seberapa besar peningkatan minat belajar siswa pada materi jamak dan qasar di kelas VII SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto.

3. Mengkaji bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan pendekatan Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Shalat jamak dan qasar di Kelas VII SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto.

E. Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi pembahasan terlalu luas, maka peneliti, membatasi lingkup penelitian diantara

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi pendekatan Problem Based Learning.
2. Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran materi shalat jamak dan qasar di kelas VII SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto.
3. Subjek yang akan diteliti adalah guru dan siswa kelas VII SMPIT mamba'ul Ulum Mojokerto.
4. Minat yang diungkap melalui penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam memahami materi shalat jamak dan qasar.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan penulis setelah dilaksanakan penelitian :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti bermanfaat untuk menentukan upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran
 - b. Menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 1. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran
 2. Guru dapat meningkatkan kompetensi professional
 3. Guru mampu mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang hidup

4. Guru memperoleh gambaran penerapan strategi pendekatan Problem Based Learning dalam upaya peningkatan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran bagi siswa di kelas
- b. Bagi Siswa
1. Melalui penggunaan strategi pendekatan Problem Based Learning siswa meningkatkan minat belajar yang tinggi sehingga dapat secara optimal dalam mengikuti pembelajaran
 2. Melalui penggunaan strategi pendekatan Problem Based Learning siswa mempunyai minat belajar yang tinggi sehingga mampu berkonsentrasi penuh dalam memahami materi.
- c. Bagi Sekolah
- Melalui penggunaan strategi pendekatan Problem Based Learning
1. Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah
 2. Peningkatan kompetensi professional bagi guru.
 3. Perbaikan proses dan hasil belajar siswa.
 4. Sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran yang efektif

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh.² Pendapat lain menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu maka ia cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat yang besar terhadap suatu sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati. Jadi minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu. Minat adalah sebagai berikut : *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperlihatkan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Hal ini berarti bahwa minat dapat ditubuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik dengan cara memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.

2. Faktor Minat

Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan dalam dirinya

² Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta : 2008) hal.166

untuk segera beraktifitas. Minat merupakan sumber motivasi intrinsik bagi seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain: penguasaan pelajaran, konsen anak sendiri, situasi dan kondisi belajar kurang menyenangkan. Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor internal dan eksternal.³

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal tersebut adalah "pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan". Contoh: siswa kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama islam (membaca tulisan Latin; maka ia akan belajar sendiri berulang-ulang, sehingga kesulitan itu dapat teratasi).⁴

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri, seperti: dorongan dari keluarga (orang tua), dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

- 1) Keluarga Keluarga memegang peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.
- 2) Teman pergaulan Lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain / sebaya / sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.
- 3) Pemberian metode dalam proses belajar Pemberian metode dalam proses belajar termasuk aspek penting yang menentukan keberhasilan belajar. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

³ Kawareh. *Pengembangan Minat Belajar*. (Jakarta : Bina keluarga.1995). hal.153

⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Raya Grafindo Perkasa.2005). hal.151

3. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator minat belajar siswa yang bisa dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Ketekunan dalam belajar. Seorang anak yang mempunyai minat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan tekun.
- 2) Kesadaran dalam belajar. Keinginan dan niat yang dimiliki oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat jamak dan qasar.
- 3) Antusiasme. Apa yang dibicarakan (didiskusikan) anak dengan orang dewasa atau teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut. Jadi artinya dalam berdiskusi anak tersebut akan antusias semangat dan berprestasi.
- 4) Menyenangi belajar Pendidikan Agama Islam materi shalat jamak dan qasar
- 5) Rasa ingin tahu. Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut merupakan tanda bahwa siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pelajaran tersebut.⁵

4. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, yaitu :⁶

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa sehingga siswa mudah menerima Bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individu siswa

⁵ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta PT. Rineka Cipta.2003). hal.58

⁶ Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2008). hal.167

B. Sholat Jamak dan Qasar

a. Ketentuan Shalat Jama'

1. Pengertian Shalat Jama'

Jama' menurut bahasa berarti mengumpulkan. Sedangkan shalat jama' menurut istilah adalah mengumpulkan dua shalat wajib yang dikerjakan dalam satu waktu. Misalnya menggabungkan shalat zuhur dan ashar dikerjakan pada waktu zuhur atau pada waktu ashar. Atau menggabungkan shalat magrib dan isya dikerjakan pada waktu magrib atau pada waktu isya. Sedangkan shalat subuh tetap pada waktunya tidak boleh digabungkan dengan shalat lain. Hal ini merupakan rukhsah (keringanan) dari Allah Swt. Dalam melaksanakan shalat dalam keadaan tertentu. Menjama' shalat hukumnya mubah atau boleh bagi orang yang sudah memenuhi syarat.⁷

2. Macam-macam shalat jama'

- a) Jama' taqdim, adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang pertama (awal). Jama' taqdim ada dua macam yaitu :
 - 1) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat ashar, dikerjakan pada waktu dzuhur
 - 2) Mengumpulkan shalat magrib dan isya, dikerjakan pada waktu magrib.
- b) Jama' ta'khir, adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang kedua (akhir). Jama' ta'khir ada dua macam, yaitu :
 - 1) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat ashar, dikerjakan pada waktu ashar.
 - 2) Mengumpulkan shalat magrib dan isya, dikerjakan pada waktu isya.

3. Syarat-syarat Shalat Jama'

- a) Musafir, orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanan tidak untuk maksiat.
- b) Jarak perjalanan minimal 80.64 km.
- c) Tidak boleh makmum dengan orang yang mukim

4. Dasar Hukum

Menjama' shalat hukumnya mubah atau boleh bagi orang yang sudah memenuhi syarat. Sabda Rasulullah SAW:

⁷ Kemendikbud. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016) hal.139

Artinya : “Dari annas ia berkata: Rosulullah SAW, apabila berangkat berangkat sebelum tergelincir matahari, maka Beliau akhirnya shalat dhuhur ke ashar, kemudian dalam perjalanan beliau turun dari kendaraan menjama’kan kedua shalat itu. Apabila Beliau berangkat sesudah tergelincir matahari maka Beliau kerjakan shalat dhuhur baru berangkat naik kendaraan”. (HR.Bukhori dan Muslim)

5. Tata cara Shalat Jama’ a) Shalat Jama’ Taqdim (1) Mengumpulkan shalat dhuhur dan shalat ashar dikerjakan pada waktu dhuhur (a) Berniat menjama’ shalat dhuhur dengan jama’ Taqdim Catatan : setelah salam pada shalat yang pertama harus langsung berdiri, tidak boleh diselingi perbuatan atau

b. Ketentuan Shalat Qasar

1. Pengertian Shalat Qasar

Qasar secara bahasa berarti meringkas, sedangkan shalat qasar adalah meringkas shalat wajib empat rakaat menjadi dua rakaat. Mengqashar shalat bagi orang yang memenuhi syarat hukumnya mubah (boleh) karena merupakan rukhsah (keringanan) dalam melaksanakan shalat bagi orang-orang yang memenuhi syarat.

Shalat yang boleh diqashar adalah shalat dhuhur, ashar, isya’. Shalat maghrib dan shubuh tidak boleh diqashar karena jumlah rakaatnya tidak empat rakaat. Firman Allah Swt:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِتَكُمُ
الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا (النساء: ١٠١)

Artinya: “Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu menqasar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS. An-Nisa’/4: 101)

2. Syarat-syarat Shalat Qashar

- a) Musafir, orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanan tidak untuk maksiat. Contohnya Mudik, dan Field trip
- b) Jarak perjalanan minimal 80.64 km
- c) Tidak boleh makmum dengan orang yang mukim
- d) Berniat shalat Qashar

3. Dasar Hukum

Mengqhasar shalat hukumnya mubah atau boleh karena merupakan rukhsah atau keringanan dalam melaksanakan shalat bagi orang-orang yang memenuhi syarat. Firman Allah swt :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا (النساء: ١٠١)

Artinya: “Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu menqasar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS. An-Nisa’/4: 101)

c. Ketentuan Shalat Jama’ Qashar

1. Pengertian Shalat Jama’

Qashar Mengumpulkan dua shalat wajib yang dikerjakan dalam satu waktu dan jumlah rakaat ringkas menjadi dua rakaat.

2. Macam-macam shalat Jama’ Qashar

- a) Jama’ Qashar menggunakan jama’ taqdim, adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang pertama (awal) dan jumlah rakaat ringkas menjadi dua rakaat. Jama’ taqdim ada dua macam yaitu :
 - 1) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat ashar, dikerjakan pada waktu dzuhur
 - 2) Mengumpulkan shalat magrib dan isya, dikerjakan pada waktu magrib.
- b) Jama’ Qashar menggunakan jama’ ta’khir, adalah mengumpulkan dua shalat wajib dikerjakan pada waktu yang kedua (akhir) dan jumlah rakaat ringkas menjadi dua rakaat. Jama’ ta’khir ada dua macam, yaitu :
 - 1) Mengumpulkan shalat zuhur dan shalat ashar, dikerjakan pada waktu ashar.

- 2) Mengumpulkan shalat magrib dan isya, dikerjakan pada waktu isya'
3. Syarat-syarat Shalat Jama' Qashar
 - a. Musafir, orang yang sedang dalam perjalanan dan perjalanan tidak untuk maksiat : Contohnya mudik dan Field trip
 - b. Arak perjalanan minimal 80.64 km
 - c. Tidak boleh makmum dengan orang yang mukim
 - d. Berniat shalat Jama'Qashar

C. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Taufiq Amir, bahwa proses PBL bukan semata-mata prosedur. Tetapi ia adalah bagian dari belajar mengelola diri sebagai sebuah kecakapan hidup (life skills). Proses PBL sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang learner centered, memandang bahwa tanggung jawab harus kita kendali dan kita pegang. Evers, Rush, dan Berdow dalam Amir, merumuskannya dengan baik apa yang dimaksud dengan kecakapan pengelolaan diri sebagai berikut :⁸

Kemampuan untuk bertanggung jawab atas kinerja, termasuk juga kesadaran akan pengembangan dan pengaplikasian kecakapan tertentu. Kita bisa mengenali dan mengatasi berbagai kendala yang ada di sekitar kita.

Dengan kata lain model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini dapat memberikan kecakapan dalam mengelola hidup bagi peserta didik untuk dapat mengatasi kendala yang ada di sekitar lingkungannya.

Pendapat lain mengenai pengertian Problem Based Learning (PBL) akan di jelaskan sebagai berikut : Menurut Kunandar, pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah suatu pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.⁹

Menurut Tan dalam Rusman mengatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan

⁸ M. Taufiq Amir, Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 85

⁹ Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 354

mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan.¹⁰ Pendapat lain dari Trianto mengatakan bahwa pembelajaran berbasis Masalah adalah interaksi dengan respon yang merupakan hubungan dua arah belajar dan lingkungan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning (PBL) menggunakan masalah dunia nyata sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang ada. Selain itu, lingkungan dapat memberikan pelajaran ataupun memberikan sebuah masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedang saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahan masalahnya dengan baik. Pengalaman yang diperoleh dari lingkungan akan memberikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman tujuan belajarnya.

Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.¹²

Berdasarkan berbagai pendapat dari beberapa ahli pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) pada intinya merupakan inovasi strategi pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai konteks belajar untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah sehingga siswa memperoleh pengetahuan baru dengan caranya sendiri dalam memecahkan permasalahan. Selain itu peserta didik juga akan mendapatkan berbagai keterampilan dalam proses pembelajarannya.

1. Karakteristik dan Ciri-ciri Problem Based Learning (PBL)

Amir menyebutkan karakteristik yang tercakup dalam proses PBL yaitu:¹³

- a. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
- b. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (ill-structured).

¹⁰ Rusman, Model-model Pembelajaran..., hal. 229

¹¹ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hal. 67.

¹² Kunandar, Guru Profesional,...hal. 355

¹³ Amir, Inovasi Pendidikan,... hal.22

- c. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (multiple perspective). Solusinya menuntut peserta didik menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa bab perkuliahan (SAP) atau lintas ilmu ke bidang yang lainnya.
- d. Masalah membuat peserta didik tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.
- e. Sangat mengutamakan belajar mandiri (self directed learning).
- f. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja. Pencarian, evaluasi serta penggunaan pengetahuan ini menjadi kunci penting.
- g. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Peserta didik bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (peer teaching) dan melakukan presentasi.

Sedangkan ciri-ciri dari pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) sebagai berikut :¹⁴

- a. Pembelajaran pertanyaan atau masalah

Pembelajaran berbasis masalah bukan hanya mengorganisasikan prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, tetapi mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara social penting dan secara pribadi bermakna untuk peserta didik. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata yang autentik, menghindari jawaban sederhana dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi ini.

- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berbasis masalah mungkin berpusar pada mata pelajaran tertentu, tetapi dalam pemecahannya melalui solusi, siswa dapat meninjaunya dari berbagai mata pelajaran yang ada.

- c. Penyelidikan Autentik

Muhammad Nur menyebutkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat prediksi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan. Selain itu mereka

¹⁴ Mohammad Nur, Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, (Surabaya : Pusat Sains dan IPA Sekolah Unesa, 2011), hal. 15

dapat menggunakan metode-metode penyelidikan khusus, bergantung pada sifat masalah yang sedang diselidiki.

d. Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya

Pembelajaran Berbasis Masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat berupa transkrip, debat, laporan, model fisik, video. Karya nyata dan peragaan seperti yang akan dijelaskan kemudian, direncanakan oleh siswa untuk mendemonstrasikan kepada teman-temannya yang lain tentang apa yang mereka pelajari dan menyediakan suatu laporan. Karya nyata dan pameran ini merupakan salah satu ciri inovatif model PBM.

e. Kolaborasi

Pembelajaran ini di rinci oleh peserta didik yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, secara berpasangan atau berkelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan social dan keterampilan berpikir.¹⁵

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah melalui pembelajaran berbasis masalah peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari data, menyelesaikan masalah dan akhirnya menyimpulkan pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Secara sistematis melalui tahapan-tahapan tertentu sedangkan empiris proses penyelesaian di dasarkan pada data dan fakta yang jelas.¹⁶ Jadi proses penyimpulan model Pembelajaran Berbasis Masalah ini dilakukan dengan sistematis dan empiris.

2. Tujuan Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang prosesnya memerlukan pemikiran kritis dan kreatif untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah. Pemikiran kreatif ini membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Namun berpikir tingkat tinggi yang dimaksud masih tetap memperhatikan kemampuan

¹⁵ Kunandar, Guru Profesional,...hal. 356

¹⁶ Trianto, Model Pembelajaran...,hal. 68

dasar. Tujuan yang ingin dicapai oleh SPBM adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.¹⁷ Oleh karena itu, Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung untuk menentukan dan memecahkan masalah. Hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi siswa mengingat mereka masih tergolong berpikir tingkat rendah. Model pembelajaran ini diberikan dengan tujuan sebagai berikut :¹⁸

a) Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

Menurut Leuren Resnick, berpikir tingkat tinggi mempunyai ciri-ciri, yaitu : (1) non algaritmatik yang artinya alur tindakan berpikir tidak sepenuhnya dapat ditetapkan sebelumnya, (2) cenderung kompleks, artinya keseluruhan alur berpikir tidak dapat diamati dari sudut pandang saja, (3) menghasilkan banyak solusi, (4) melibatkan pertimbangan dan interpretasi, (5) melibatkan penerapan banyak kriteria, yang kadang-kadang satu dan lainnya bertentangan, (6) sering melibatkan ketidakpastian, dalam arti tidak segala sesuatu terkait dengan tugas yang telah diketahui, (7) melibatkan pengaturan diri dalam proses berpikir, yang berarti bahwa dalam proses menemukan penyelesaian masalah, tidak diijinkan adanya bantuan orang lain pada setiap tahapan berpikir, (8) melibatkan pencarian makna, dalam arti menemukan struktur pada keadaan yang tampaknya tidak teratur, (9) menuntut dilakukannya kerja keras, dalam arti diperlukan pengarahan kerja mental besar-besaran saat melakukan berbagai jenis elaborasi dan pertimbangan yang dibutuhkan.

b) Belajar berbagai peran orang dewasa

Dengan melibatkan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi (pemodelan orang dewasa), membantu siswa untuk berkinerja dalam situasi kehidupan nyata dan belajar melakukan peran orang dewasa.

c) Menjadi pelajar yang otonom dan mandiri

¹⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 216

¹⁸ Rusman, Model-model Pembelajaran..., hal. 237

Pelajar yang otonom dan mandiri ini dalam arti tidak sangat tergantung pada guru. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru secara berulang-ulang membimbing dan mendorong serta mengarahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri. Peserta didik dibimbing, didorong, diarahkan untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri.

Menurut Margetson yang dikutip oleh Rusman, tujuan kurikulum pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Dan juga kurikulum pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi kerja kelompok, dan keterampilan intrapersonal dengan lebih baik disbanding pendekatan yang lain.

Dengan demikian tujuan pembelajaran berbasis masalah banyak member manfaat kepada siswanya, sehingga guru hanya bertindak member manfaat kepada peserta didiknya, sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mengajarkan siswa untuk memiliki rasa kerja sama.

Diane Ronis menjelaskan, berdasarkan tujuan pembelajaran berbasis masalah siswa diharapkan memiliki keterampilan berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi. Keterampilan berpikir sering dianggap sebagai keterampilan kognisi, menunjukkan keterampilan dan proses mental yang terlibat ke dalam tindakan belajar, seperti mengingat dan memahami fakta atau gagasan.¹⁹

Pembelajaran berbasis masalah lebih menekankan pada mengingat dan memahami fakta yang ada. Siswa yang memiliki kemampuan rendah akan mengalami kesulitan untuk mengingat dan memahami fakta yang ada. Dari sinilah akan terlihat jelas perbedaan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Dengan pembelajaran berbasis masalah akan mencoba mengubah siswa yang berkemampuan rendah dalam memahami fakta menjadi peserta didik yang bisa baik dalam memahami fakta.

Keterampilan berpikir kritis yang diharapkan dalam pembelajaran berbasis masalah yaitu dengan cara berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan konsep baru. Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang

¹⁹ Diane ronis, Pengajaran IPA Sesuai Cara Kerja Otak, (Jakarta : Indeks, 2009), hal. 140

digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisa asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.

3. Langkah-langkah Problem Based Learning (PBL)

Menurut Kunandar Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :²⁰

Tabel.

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Tingkah Laku Guru
1	Mengorientasikan peserta didik kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistic penting, memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu peserta didik menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu.
3	Membantu penyelidikan mandiri maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model serta membantu mereka berbagi karya mereka.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atas penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

²⁰ Kunandar, Guru Profesional,...hal. 358

Dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran tersebut, peserta didik mampu mengembangkan pemikiran-pemikiran yang ada kemudian peserta didik mulai mampu belajar memecahkan masalah dengan berpikir kritis yang tentunya memecahkan masalah dengan penuh pertimbangan antara masalah yang diberikan dengan kondisi yang real atau nyata di lingkungan sekitar. Langkah-langkah pada pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini tentunya didukung dengan kurikulum 2013 dimana kurikulum tersebut melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan apa yang peserta didik lihat di lingkungan sekitar mereka dan menggunakan berbagai eksperimen untuk membuktikan pengamatan peserta didik.

4. Kelebihan dan kelemahan Problem Based Learning (PBL)

Menurut Amir keunggulan PBL ada di perancangan masalah. Masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu peserta didik untuk menjalankan pembelajaran dengan baik. Masalah yang disajikan oleh pendidik dalam proses PBL yang baik, memiliki ciri khas sebagai berikut :²¹

- a. Punya keaslian seperti di dunia kerja.
- b. Masalah yang disajikan sedapat mungkin memang merupakan cerminan masalah yang dihadapi di dunia kerja. Dengan demikian, peserta didik bisa memanfaatkannya nanti bila lulusan yang akan belajar.
- c. Dibangun dengan mempertimbangkan pengetahuan sebelumnya.

Jadi sementara pengetahuan-pengetahuan baru didapat, peserta didik bisa melihat kaitannya dengan bahan yang telah ditemukan dan dipahaminya sebelumnya

- d. Membangun pikiran yang metakognitif dan konstruktif

Kita disebut melakukan metakognitif kala kita menyadari tentang pemikiran kita (thinking about our thinking). Artinya kita mencoba berefleksi seperti apa pemikiran kita atas satu hal. Peserta didik menjalankan proses PBL sembari menguji pemikirannya, mempertanyakannya, mengkritisi gagasannya sendiri, sekaligus mengeksplor hal yang baru.

- e. Meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran.

²¹ Amir, Inovasi Pendidikan,... hal. 32-33

- f. Dengan rancangan masalah yang menarik dan menantang, peserta didik akan tergugah untuk belajar. Diharapkan peserta didik yang tadinya tergolong pasif bisa tertarik untuk aktif.
- g. Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang seharusnya menjadi sasaran mata kuliah tetap dapat terliputi dengan baik.

Kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning menurut Sanjaya :²²

- a. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- b. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
- c. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
- d. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan
- e. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- f. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- g. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- h. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Selain memiliki kelebihan Problem Based Learning (PBL) atau yang biasa disebut dengan pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kelemahan :²³

- a. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari
- d. Tidak dapat diterapkan pada setiap materi pembelajaran
- e. Membutuhkan persiapan yang matang

²² Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran ..., hlm. 45

²³ Ibid., hlm. 46

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran Problem Based Learning . Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing – masing memusatkan perhatiannya pada aspek – aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian.

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui masalah apa yang mungkin terjadi pada sekolah tersebut dan peneliti juga telah mengetahui karakteristik siswa SMP ini melalui proses PPL, sehingga peneliti bisa belajar dari proses penelitian tersebut.

b. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan 1 bulan terakhir pada semester II (Genap)., yaitu pada akhir bulan Mei sampai bulan Juni Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik 2021/2022 dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus Penelitian.

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati pertumbuhan minat belajar siswa pada materi Shalat Jamak dan Qasar melalui model penggunaan model Problem Based Learning.

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 8 dan 24 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel sebagai gejala yang bervariasi atau penelitian yang bervariasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai objek dalam suatu penelitian. Sehingga variabel memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran suatu penelitian.

Variabel – variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel input : Siswa Siswa Kelas VII SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto
2. Variabel proses : Model pembelajaran Problem Based Learning
3. Variabel output : Pertumbuhan sikap Cermat, sikap Mandiri dan peningkatan minat belajar siswa

D. Rencana Tindakan

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan berupa perencanaan-perencanaan sebelum melakukan tindakan terhadap siswa, yang meliputi:

1. Menentukan metode yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan pendekatan *Problem Basid Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi shalat jamak dan qasar, materi pengumpulan dan penyajian data
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam minat belajar siswa pada materi Shalat Jamak dan Qasar, dengan penggunaan pendekatan *Problem Basid Learning*
3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan
4. Menyiapkan soal yang akan digunakan dalam tes
5. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
6. Menyiapkan instrumen angket untuk mengukur minat belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan, maka peneliti siap untuk melakukan tindakan perbaikan di kelas sesuai dengan tahap perencanaan dan RPP yang telah di susun. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru PAI kelas VII SMPIT Mambaul Ulum Mojoketo. Berikut adalah langkah-langkah perbaikan pembelajaran pada siklus I:

- 1) Guru memberi salam
- 2) Siswa memimpin do'a sebelum pembelajaran di mulai
- 3) Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang diajarkan
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai
- 5) Sebelum menerapkan pendekatan *Problem Basid Learning*, guru terlebih dahulu memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian
- 6) Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok secara heterogen, yaitu kelompok A, B, dan C

- 7) Saat penyampaian materi pertama, kelompok A mendapat tugas sebagai kelompok penanya, sedangkan kelompok B dan C menjadi kelompok penjawab pertanyaan. Apabila kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan, maka pertanyaan akan di lempar di kelompok C
- 8) Saat penyampaian materi yang kedua, kelompok B mendapat tugas sebagai kelompok penanya, sedangkan kelompok A dan C menjadi kelompok penjawab pertanyaan. Begitupula saat penyampaian materi yang ketiga
- 9) Pembelajaran di akhiri dengan menyimpulkan tanya jawab. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang di mengerti
- 10) Siswa mengerjakan lembar kerja
- 11) Siswa memimpin do'a sebelum pelajaran diakhiri
- 12) Guru mengucapkan salam
- 13) Peneliti membagikan angket minat belajar pada siswa.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang di peroleh selama pengamatan berlangsung. Data yang di peroleh berupa lembar observasi guru dan siswa, dokumen-dokumen, serta angket minat belajar siswa. Apabila analisis data I sudah diketahui, kemudian baru melakukan refleksi.

d. Tahap Refleksi

Refleksi di lakukan guru setelah melakukan tindakan. Hasil dari analisis data I, kemudian didiskusikan bersama untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus kedua sama dengan siklus pertama, yaitu diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan diskusi dan kolaborasi dengan guru untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat belajar setelah dilakukannya rangkaian kegiatan pada siklus I dan siklus II

E. Data dan Cara Dikumpulkan

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam PTK ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁵ Dalam PTK, observasi bisa digunakan untuk memantau guru dan siswa. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa. Oleh karena itu teknik ini dipilih peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan penelitian seperti penerapan pembelajaran tertentu yang berbasis masalah.

Selain observasi, wawancara merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK. Hal ini disebabkan karena ada beberapa keuntungan antara lain:

1. Wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh dengan cara lain
2. Teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak dipikirkan sebelumnya
3. Wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru mengenai

minat dan hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

3. Angket

Angket atau kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan sikap atau pendapat dari subjek penelitian mengenai masalah penelitian seperti sikap guru, penampilan guru, dan lain sebagainya. Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen- dokumen sekolah misalnya: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian.

5. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yaitu serangkaian alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini antaralain:

1. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi siswa yang berguna untuk mengukur tingkat partisipasi siswa kelas VII SMPIT Mambaul Ulum dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat jamak dan qasar. Selain itu, juga digunakan lembar observasi guru untuk mendapatkan data tentang aktifitas guru saat melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Problem Based Learning. Instrumen observasi yang digunakan yaitu berupa *check list*.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No.	Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Guru memulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a serta menanyakan kabar				
2.	Guru memberi apersepsi/motivasi				
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
4.	Guru menuliskan topik di papan tulis				
5.	Guru melakukan tanya jawab tentang topik yang sudah diketahui siswa				
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode <i>team quiz</i>				
7.	Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dan 3 materi yang sudah dipilih sebelumnya				
8.	Saat penyampaian materi pertama, kelompok A bertugas sebagai tim penanya dan kelompok B dan C				
	sebagai tim penjawab pertanyaan. Jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan maka pertanyaan akan di lempar kepada tim C, begitupula seterusnya				
9.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui dengan jelas				
10.	Guru menyuruh siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini				

11.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengingatkan siswa-siswi untuk belajar				
12.	Guru mengakhiri dengan salam				

Tabel 3.2
Lembar Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No.	Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa'a bersama serta merespon guru				
2.	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru				
3.	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan				
4.	Siswa memperhatikan saat guru menulis di papan tulis				
5.	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru				
6.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru				
7.	Siswa mengikuti instruksi guru tentang langkah-langkah dalam pembelajaran ini				
8.	Siswa tertib saat aktivitas pembelajaran				
9.	Siswa merespon refleksi guru				
10.	Siswa menarik kesimpulan dari				

	pembelajaran				
11.	Siswa berdo'a bersama				
12.	Siswa menjawab salam dari guru				

Keterangan:

1 = Sangat rendah

2 = Rendah

3 = Tinggi

4 = Sangat tinggi

2. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara kepada ibu Yetik Lestari, S.Pd.I, guru PAI kelas VII SMPIT mambaul Ulum Mojokerto. Pertanyaan yang diajukan yaitu meliputi kondisi siswa ketika pembelajaran PAI, metode yang digunakan saat pembelajaran PAI, dan metode yang digunakan saat pembelajaran, serta hasil belajar PAI siswa kelas VII. Adapun daftar pertanyaan yang digunakan dalam wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Apa kesulitan yang dialami guru ketika mengajar PAI di kelas VII ?
2. Bagaimana minat belajar terhadap mata pelajaran PAI siswa kelas VII ?
3. Materi apa yang paling tidak di minati oleh siswa kelas VII ?
4. Metode apa yang sering guru gunakan ketika mengajar PAI khususnya di kelas VII ?
5. Apa yang menyebabkan rendahnya minat belajar PAI siswa kelas VII ?
6. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas VII selama ini?
7. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa?
8. Bagaimana solusi yang biasanya digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut?

3. Lembar Angket

Merupakan lembar yang diberikan kepada siswa untuk mengukur minat belajar siswa. Sebelum membuat lembar angket minat belajar siswa, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi butir angket minat belajar siswa. Kisi-kisi butir angket di buat berdasarkan minat belajar siswa, yaitu:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Butir Angket Minat Belajar Siswa

No.	Indikator Minat Belajar Siswa	Indikator Butir Angket	NomorButir Angket
1.	Perhatian	Siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi shalat jamak dan qasar	3
		Siswa menyimak pelajaran dengan baik saat proses belajar materi shalat jamak dan qasar	6
2.	Ketertarikan	Siswa tertarik mengikuti Pembelajaran materi shalat jamak dan qasar	2
		Siswa tidak merasa jenuh dengan pelajaran materi shalat jamak dan qasar	10
		Siswa tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar	5
3.	Rasa Senang	Siswa merasa senang belajar materi shalat jamak dan qasar	1
		Siswa merasa semangat saat guru mengajar materi shalat jamak dan qasar	9
		Siswa merasa senang saat guru hadir dan mengajar materi shalat jamak dan qasar di kelas	7
4.	Keterlibatan Siswa	Siswa merasa bahwa penjelasan guru dalam	4

		mengajar materi shalat jamak dan qasar mudah dipahami	
		Siswa aktif mengikuti pembelajaran materi shalat jamak dan qasar	8

Setelah kisi-kisi butir angket selesai dibuat, langkah selanjutnya yaitu menyusun kerangka pertanyaan. Kerangka pertanyaan dibuat berdasarkan indikator butir angket yang ada pada kisi-kisi butir angket. Peneliti memilih bentuk angket tertutup. Setelah menyusun kerangka pertanyaan, langkah berikutnya adalah membuat format angket. Selanjutnya yaitu membuat petunjuk pengisian dan memperbanyak lembar angket sesuai dengan jumlah responden(siswa)

4. Dokumentasi

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain data nilai siswa, foto-foto kegiatan belajar mengajar, serta data tenaga pendidik

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang ingin diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya minat belajar siswa pada materi Shalat jamak dan qasar di kelas VII SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto setelah menerapkan pendekatan Problem Based Learning. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, indikator yang digunakan adalah:

1. Presentasi hasil minat belajar siswa minimal 80 %
2. Nilai observasi aktifitas guru minimal 80 %
3. Nilai observasi aktifitas Siswa minimal 80 %

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Adapun Tim Peneliti dalam proses Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Guru Mapel PAI
2. Kepala Sekolah
3. Guru Sejawat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Mambaul Ulum Kec. Mojosari Kabupaten Mojokerto, didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai dan profesional, dimana SMPIT Mambaul Ulum, memiliki 1 KS, 20 Guru, 3 Tenaga Pendidikan (Tendik), dan jumlah murid 232 siswa.

Dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas SMPIT Mambaul Ulum menyediakan berbagai macam fasilitas yang mendukung proses pendidikan, diantaranya adalah 9 Ruang belajar (kelas), 1 Ruang perpustakaan, 1 Ruang pimpinan, 1 Ruang UKS, 1 Ruang Ibadah , 1 Ruang Guru , 6 Ruang Toilet, 1 Ruang Gudang.

Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas VII SMPIT Mambaul Ulum Kec. Mojosari Kabupaten Mojokerto pada saat mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru praktek selaku penulis laporan ini. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan dalam mengatasi kesulitan belajar. Salah satu media pembelajarannya adalah dengan menerapkan pendekatan Problem Based Learning. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengubah sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini monoton menjadi menarik dan diminati oleh siswa

B. Sebelum Penelitian

Pada tahap ini, peneliti belum melakukan tindakan apapun atau dalam artian belum mempraktikkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Tahap pra siklus ini, peneliti hanya mengumpulkan data terkait minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat jamak dan qasar dengan cara menyebarkan angket minat belajar siswa pada masing-masing siswa kelas VII SMPIT Mambaul Ulum.

Adapun hasil yang didapatkan penulis tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Angket Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No.	Nama Siswa	Skor Motivasi Belajar	Keterangan
1.	Adinda Rahma	65	MSR
2.	Lita'usil	68	MR
3.	Haritsah	67	MR
4.	Akbar Ramadhan	70	MR
5.	Dali	68	MR
6.	Sudy	70	MR
7.	Airlangga	67	MR
8.	Farid Amirudin	63	MSR
9.	Fatih Muflih	65	MSR
10.	Lutfi Nur Fatoni	69	MR
11.	Intan	70	MR
12.	Shelva	72	MR
13.	Robi'ah	67	MR
14.	Melinda	70	MR
15.	Agung	50	MSR
16.	Zahrotud Diniyah	64	MSR
17.	Antika	65	MSR
18.	M. Iqbal	56	MSR
19.	Sabiq	64	MSR
20.	Ragil	53	MSR
21.	Diah Nur Rahma	55	MSR
22.	Rizky Ari	58	MSR
23.	Nicko	60	MSR
24.	Ricko	53	MSR
25.	Teguh	58	MSR
26.	Diana	68	MR
27.	Riyan	60	MSR
28.	Lana	63	MSR
29.	Siti Nur Wahyuni	65	MSR
30.	Haidar	75	MR
31.	Maulidya	70	MR
32.	Hegar	75	MR
Total		2063	
Rata – Rata		64.5	

Keterangan:

MST : Motivasi Sangat Tinggi (Skor 86-100)

MT : Motivasi Tinggi (Skor 76-85)

MR : Motivasi Rendah (Skor 66-75)

MSR : Motivasi Sangat Rendah (Skor 50-65)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa dalam satu kelas adalah **64,5**. Nilai rata-rata minat belajar siswa tersebut termasuk ke dalam kriteria minat belajar sangat rendah.

C. Penelitian Data Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 30 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

a. Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mata pelajaran matematika
- 2) Membuat angket motivasi belajar siswa
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan siswa dan guru

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPIT Mambaul Ulum Mojokerto yang berjumlah 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) guru membuka pertemuan dengan salam dan membaca do'a guru memeriksa kehadiran siswa
- b) guru menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya, "kenapa seseorang dalam keadaan bepergian diperbolehkan untuk menjamak atau mengqasar shalat!"
- c) guru memberikan reward atas jawaban siswa dan memberikan motivasi untuk lebih aktif
- d) guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a. guru menyampaikan materi inti pelajaran
- b. kembali pada pertanyaan sebelumnya, guru memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Misalnya, “contoh setiap musim mudik lebaran banyak masyarakat berbondong-bondong untuk bepergian pulang kampung ke rumah asalnya sehingga menyebabkan kemacetan dimana-mana dalam situasi tersebut maka cara melakukan sholat boleh dilakukan dengan menjamak shalat atau mengqasarnya.”
- c. Guru mengeluarkan media pembelajaran yang telah disiapkan.
- d. Guru meminta siswa untuk menyebutkan shalat yang dipbolehkan untuk dijamak.
- e. Guru menunjuk siswa yang terlihat diam dan memberikan rangsangan untuk mengemukakan pendapat
- f. Guru mengadakan kuis dengan membagi siswa secara berkelompok (misal: kel. A adalah seluruh anggota dalam satu baris ke belakang)

3) Penutup

- a. guru memberikan penghargaan atau *reward* kepada kelompok yang paling banyak jumlah skor kuisnya
- b. guru menuntun siswa untuk menarik simpulan terhadap materi yang sudah dipelajari

c. Observasi

- 1) Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam PBM selama siklus I

Tabel 4.2

Perolehan Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik guru dalam mengajar			✓	
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP			✓	
	Persiapan media pembelajaran			✓	
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. guru membuka pertemuan dengan salam dan membaca do'a			✓	
	2. guru memeriksa kehadiran siswa			✓	

	3. guru menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya, “sebutkan contoh yang ada dilingkungan sekitar benda-benda yang memiliki bentuk seperti balok atau kubus!”			✓	
	4. guru memberikan <i>reward</i> atas jawaban siswa dan memberikan motivasi untuk lebih aktif			✓	
	5. guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran			✓	
	Kegiatan Inti				
	6. guru menyampaikan materi inti pelajaran			✓	
	7. kembali pada pertanyaan sebelumnya, guru memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Misalnya, “Shalat yang boleh dijamak adalah shalat dhuhur dengan ashar, shalat maghrib dengan shalat isya”			✓	
	8. Guru mengeluarkan media pembelajaran yang telah disiapkan, “flash card shalat jamak”			✓	
	9. Guru meminta siswa untuk menyebutkan shalat yang boleh dijamak sesuai gambar flash card yang di pegang guru			✓	
	10. Guru menunjuk siswa yang terlihat diam dan memberikan rangsangan untuk mengemukakan pendapat			✓	
	11. Guru mengadakan kuis dengan membagi siswa secara berkelompok (misal: kel. A adalah seluruh anggota dalam satu baris ke belakang)			✓	
	Kegiatan Penutup				
	12. guru memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada kelompok yang paling banyak jumlah skor kuisnya			✓	
	13. guru menuntun siswa untuk menarik simpulan terhadap materi yang sudah dipelajari			✓	
III	Pengelolaan Waktu				
	Ketepatan waktu dalam belajar			✓	
	Ketepatan memulai pembelajaran				✓
	Ketepatan menutup pembelajaran				✓
	Kesesuaian dengan RPP				✓
IV	Suasana Kelas				
	Kelas Kondusif			✓	
	Kelas Hidup			✓	
	Skor Perolehan			60	12
	Jumlah Skor Perolehan			72	

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

$$\text{Skor Akhir Aktivitas Guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{72}{88} \times 100$$

$$= 82 \text{ (Baik)}$$

Kriteria Skor Akhir :

Skor 91-100 : Sangat Baik

Skor 81-90 : Baik

Skor 71-80 : Rendah

Skor 61-70 : Sangat Rendah

Tabel 4.3

Perolehan Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran			✓	
	Persiapan alat perlengkapan belajar			✓	
	Persiapan performance siswa			✓	
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. siswa menjawab salam dari guru dan membaca do'a bersama-sama				✓
	2. siswa menjawab pertanyaan guru			✓	
	3. siswa menerima reward dari guru dan lebih termotivasi untuk lebih aktif			✓	
	4. siswa memperhatikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓	
	Kegiatan Inti				
	5. siswa memperhatikan dengan sangat antusias dan keingintahuan yang tinggi		✓		
	6. siswa menjawab pertanyaan guru		✓		
	7. siswa aktif di dalam proses pembelajaran dengan jalan mengemukakan pendapat		✓		
	Kegiatan Penutup				
	8. siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru			✓	
	9. bersama-sama guru menarik simpulan materi yang telah dipelajari			✓	
Skor Perolehan			6	24	4
Jumlah Skor Perolehan		34			

$$\text{Skor Akhir Aktivitas Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{34}{48} \times 100$$

= 71 [Rendah]

Pada tabel di atas perolehan nilai total pengamatan aktivitas siswa yaitu 34 dari 32 siswa. Dalam pengamatan secara keseluruhan, siswa belum beraktifitas secara maksimal dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan skor akhir aktivitas siswa mencapai angka **71 (Rendah)**. Hasil ini adalah karena siswa terlihat tidak fokus dalam pembelajaran dan kurang antusias

2) Hasil Instrumen Angket Siswa Siklus I

Tabel 4.4
Perolehan Hasil Angket Minat Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Motivasi Belajar	Keterangan
1.	Adinda Rahma	74	MR
2.	Lita'usil	77	MT
3.	Haritsah	73	MR
4.	Akbar Ramadhan	85	MT
5.	Dali	82	MT
6.	Sudy	81	MT
7.	Airlangga	85	MT
8.	Farid Amirudin	74	MR
9.	Fatih Muflih	82	MT
10.	Lutfi Nur Fatoni	80	MT
11.	Intan	84	MT
12.	Shelva	86	MT
13.	Robi'ah	85	MT
14.	Melinda	76	MT
15.	Agung	66	MR
16.	Zahrotud Diniyah	72	MR
17.	Antika	78	MT
18.	M. Iqbal	69	MR
19.	Sabiq	73	MR
20.	Ragil	62	MSR
21.	Diah Nur Rahma	66	MR
22.	Rizky Ari	76	MT
23.	Nicko	68	MR
24.	Ricko	63	MSR
25.	Teguh	69	MR
26.	Diana	85	MT
27.	riyan	69	MR
28.	Lana	74	MR

29.	Siti Nur Wahyuni	87	MST
30.	Haidar	85	MT
31.	Maulidya	78	MT
32.	Hegar	87	MST
Total		2452	
Rata - Rata		76.62	
Prosentase Minat Tinggi / Sangat Tinggi		$\frac{18}{32} \times 100 = 56,25\%$	

Keterangan:

MST : Minat Sangat Tinggi (Skor 86-100)

MT : Minat Tinggi (Skor 76-85)

MR : Minat Rendah (Skor 66-75)

MSR : Minat Sangat Rendah (Skor 50-65)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap minat belajar siswa pada materi Shalat Jamak dan Qasar pada siklus I, nilai rata-rata minat belajar siswa adalah 76,62 (Motivasi Tinggi). Tingkat prosentasi siswa yang memiliki minat belajar tinggi atau sangat tinggi sebesar 56,25% dengan jumlah siswa yang memiliki minat belajar PAI tinggi atau sangat tinggi adalah 18 siswa dari 32 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang bertujuan untuk memunculkan minat belajar pada siswa masih belum tercapai. Hal ini terlihat dari hasil prosentase kriteria motivasi minat belajar tinggi atau sangat tinggi sebesar 56,25%.

d. Refleksi

Secara klasikal, tingkat keberhasilan minat belajar siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Namun jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya sudah mengalami peningkatan yakni dari nilai rata-rata angket minat belajar pra siklus sebesar 64,5 (Sangat Rendah) menjadi 76,62 (Tinggi) pada siklus I.

Pada siklus I ini, peran siswa sangat kurang karena pada pembelajaran guru yang lebih banyak memberikan informasi sehingga tingkat keaktifan siswa pada

proses pembelajaran kurang terlihat. Akan tetapi aspek minat dan perhatian siswa sudah lebih baik. Hal ini terlihat ketika pemakaian media pembelajaran yang berupa flash card bangun ruang digunakan pada proses pembelajaran. Untuk mendapatkan kriteria keberhasilan penerapan model, maka yang akan dilakukan selanjutnya adalah mengadakan variasi pada saat proses berlangsungnya pembelajaran terutama pada saat kegiatan inti.

D. Penelitian Data Siklus II

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 30 menit atau 2 jam pelajaran. Tahapan pada siklus kedua ini sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Rencana Tindakan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mata pelajaran matematika
- 2) Membuat angket motivasi belajar siswa
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan siswa dan guru

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021. Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus kedua ini berusaha memanfaatkan potensi yang ada pada siswa yakni keaktifan dan keberanian (Rasa percaya diri) dengan menggunakan variasi dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) guru membuka pertemuan dengan salam dan membaca do'a
- b) guru memeriksa kehadiran siswa
- c) guru menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya, "sebutkan sholat fardhu yang boleh di jamak!"

- d) guru memberikan reward atas jawaban siswa dan memberikan motivasi untuk lebih aktif
- e) guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran

2) Inti

- a) guru menyampaikan materi inti pelajaran
- b) kembali pada pertanyaan sebelumnya, guru memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Misalnya, “Sholat fardhu yang boleh di jamak adalah shalat Dhuhur, shalat Asyar, shalat maghrib dan shalat Isya’.”
- c) Guru menayangkan video
- d) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan nama shalat (misal: kel.1 dengan nama shalat dhuhur)
- e) Setiap kelompok mendapat flash card nama shalat sesuai dengan nama kelompoknya dan mempelajarinya (waktu yang diberikan untuk mempelajari hanya 5 menit)
- f) Setiap anggota kelompok berpacar sehingga dalam setiap kelompok terdiri dari berbagai anggota kelompok dengan flash card yang berbeda
- g) Masing-masing siswa dalam setiap kelompok berkesempatan untuk mempresentasikan materi sesuai dengan flash card yang dipegangnya (waktu presentasi hanya 10 menit).
- h) Setelah semua siswa selesai presentasi dalam kelompok barunya, guru meminta siswa untuk kembali pada kelompok semula
- i) Guru mengadakan kuis dengan tema sesuai materi yang dipelajari

3) Penutup

- a) guru memberikan penghargaan atau *reward* kepada kelompok yang paling banyak jumlah skor kuisnya
- b) guru menuntun siswa untuk menarik simpulan terhadap materi yang sudah dipelajari

c. Observasi

- 1) Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam PBM selama siklus II

Tabel 4.5
Perolehan Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik guru dalam mengajar			/	
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP			/	
	Persiapan media pembelajaran			/	
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. guru membuka pertemuan dengan salam dan membaca do'a			/	
	2. guru memeriksa kehadiran siswa			/	
	3. guru menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya, "sebutkan contoh yang ada dilingkungan sekitar benda-benda yang memiliki bentuk seperti balok atau kubus!"				/
	4. guru memberikan <i>reward</i> atas jawaban siswa dan memberikan motivasi untuk lebih aktif			/	
	5. guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran				/
	Kegiatan Inti				
	6. guru menyampaikan materi inti pelajaran				/
	7. kembali pada pertanyaan sebelumnya, guru memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Misalnya, "Shalat yang boleh dijamak adalah shalat dhuhur dengan ashar, shalat maghrib dengan shalat isya"				/
	8. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan nama shalat jamak (misal: kel.1 dengan nama jamak takdim)			/	
	9. Setiap kelompok mendapat flash card sesuai dengan nama kelompoknya dan mempelajarinya (waktu yang diberikan untuk mempelajari hanya 5 menit)			/	
	10. Setiap anggota kelompok berpacar sehingga dalam setiap kelompok terdiri dari berbagai anggota kelompok dengan flash card yang berbeda				/
	11. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok berkesempatan untuk mempresentasikan materisesuai dengan flash card yang dipegangnya (waktu presentasi hanya 10 menit)				/
	12. Setelah semua siswa selesai presentasi dalam kelompok barunya, guru meminta siswa untuk kembali pada kelompok semula				/
	13. Guru mengadakan kuis			/	
	Kegiatan Penutup				

	14. guru memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada kelompok yang paling banyak jumlah skor kuisnya			/	
	15. guru menuntun siswa untuk menarik simpulan terhadap materi yang sudah dipelajari			/	
III	Pengelolaan Waktu				
	Ketepatan waktu dalam belajar				/
	Ketepatan memulai pembelajaran				/
	Ketepatan menutup pembelajaran				/
	Kesesuaian dengan RPP				/
IV	Suasana Kelas				
	Kelas Kondusif			/	
	Kelas Hidup			/	
	Skor Perolehan			39	44
	Jumlah Skor Perolehan	83			

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

$$\text{Skor Akhir Aktivitas Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{83}{96} \times 100$$

$$= 86,45 \text{ [Baik]}$$

Tabel 4.6
Perolehan Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran			/	
	Persiapan alat perlengkapan belajar			/	
	Persiapan performance siswa			/	
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. siswa menjawab salam dari guru dan membaca do'a bersama-sama				/

	2. siswa menjawab pertanyaan guru			✓	
	3. siswa menerima reward dari guru dan lebih termotivasi untuk lebih aktif				✓
	4. siswa memperhatikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				✓
	Kegiatan Inti				
	5. siswa memperhatikan dengan sangat antusias dan keingintahuan yang tinggi			✓	
	6. siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang ditentukan			✓	
	7. siswa mempelajari dan memahami materi yang diberikan pada flash card				✓
	8. siswa melakukan presentasi dalam kelompok barunya				✓
	Kegiatan Penutup				
	9. siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru			✓	
	10. bersama-sama guru menarik simpulan materi yang telah dipelajari			✓	
Skor Perolehan				24	20
Jumlah Skor Perolehan		44			

$$\text{Skor Akhir Aktivitas Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{44}{52} \times 100$$

$$= 84,61 \text{ [Baik]}$$

Pada tabel di atas perolehan skor total aktivitas siswa yaitu 39 dengan skor akhir aktivitas siswa sebesar 84,61 (Baik). Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran di siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari skor akhir aktivitas siswa sebesar 71 (Rendah) pada siklus I menjadi 84,61 (Baik) pada siklus II. Peningkatan ini adalah karena minat atau perhatian siswa terfokus pada pembelajaran sehingga mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan keberanian untuk turut aktif dalam proses pembelajaran.

2) Hasil Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.7
Perolehan Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor Motivasi Belajar	Keterangan
1.	Adinda Rahma	85	MT
2.	Lita'usil	91	MST
3.	Haritsah	84	MT
4.	Akbar Ramadhan	88	MST
5.	Dali	85	MT
6.	Sudy	86	MST
7.	Airlangga	89	MST
8.	Farid Amirudin	84	MT
9.	Fatih Muflih	85	MT
10.	Lutfi Nur Fatoni	91	MST
11.	Intan	93	MST
12.	Shelva	92	MST
13.	Robi'ah	89	MST
14.	Melinda	85	MT
15.	Agung	70	MR
16.	Zahrotud Diniyah	77	MT
17.	Antika	80	MT
18.	M. Iqbal	79	MT
19.	Sabiq	76	MT
20.	Ragil	78	MT
21.	Diah Nur Rahma	74	MR
22.	Rizky Ari	78	MT
23.	Nicko	78	MT
24.	Ricko	75	MR
25.	Teguh	77	MT
26.	Diana	92	MST
27.	Riyan	75	MR
28.	Lana	78	MT
29.	Siti Nur Wahyuni	87	MST
30.	Haidar	97	MST
31.	Maulidya	93	MST
32.	Hegar	94	MST
Total		2685	
Rata – Rata		83,9	
Prosentase Minat Tinggi / Sangat Tinggi		$\frac{28}{32} \times 100 = 87,5\%$	

Keterangan:

MSR : Minat Sangat Rendah (Skor 50-65)

MR : Minat Rendah (Skor 66-75)

MT : Minat Tinggi (Skor 76-85)

MST : Minat Sangat Tinggi (Skor 86-100)

Dari tabel di atas diperoleh **nilai rata-rata** instrumen angket motivasi belajar siswa meningkat dari 76,62 (Tinggi) pada siklus I menjadi 83,9 (Tinggi) pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan perbaikan langkah-langkah pembelajaran telah turut meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari prosentase siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi atau sangat tinggi adalah 87,5%

Pada siklus II ini secara klasikal skor motivasi belajar atau prosentase keberhasilan pembelajaran sudah tercapai. Hal ini terbukti dari tabel hasil instrumen angket minat belajar pada siklus kedua yakni siswa yang mendapatkan kategori minat belajar tinggi atau sangat tinggi sebanyak 28 siswa dari 32 siswa.

d. Refleksi

Adapun hasil yang diperoleh dari siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari nilaiakhir 71 pada siklus I menjadi 84,61 pada siklus II.
- 2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 76,62 (Tinggi) menjadi rata-rata 83,9 (Tinggi).
- 3) Prosentase keberhasilan pembelajaran pada siswa yang memenuhi kriteria motivasi belajar tinggi atau sangat tinggi juga mengalami peningkatan yakni dari 56,25% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II.

E. Penelitian Data Siklus III

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus III dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 30 menit atau 2 jam pelajaran. Tahapan pada siklus kedua ini sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Rencana Tindakan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mata pelajaran matematika
- 2) Membuat angket motivasi belajar siswa
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan siswa dan guru

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2021. Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus ketiga ini berusaha memanfaatkan potensi yang ada pada siswa yakni keaktifan dan keberanian (Rasa percaya diri) dengan menggunakan variasi dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) guru membuka pertemuan dengan salam dan membaca do'a
- b) guru memeriksa kehadiran siswa
- c) guru menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya, "sebutkan sholat fardhu yang boleh di jamak!"
- d) guru memberikan reward atas jawaban siswa dan memberikan motivasi untuk lebih aktif
- e) guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran

2) Inti

- a) guru menyampaikan materi inti pelajaran
- b) kembali pada pertanyaan sebelumnya, guru memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Misalnya, "Sholat fardhu yang boleh di jamak adalah shalat Dhuhur, shalat Asyar, shalat maghrib dan shalat Isya'."

- c) Guru menayangkan video
- d) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan nama shalat (misal: kel.1 dengan nama shalat dhuhur)
- e) Setiap kelompok mendapat flash card nama shalat sesuai dengan nama kelompoknya dan mempelajarinya (waktu yang diberikan untuk mempelajari hanya 5 menit)
- f) Setiap anggota kelompok berpacar sehingga dalam setiap kelompok terdiri dari berbagai anggota kelompok dengan flash card yang berbeda
- g) Masing-masing siswa dalam setiap kelompok berkesempatan untuk mempresentasikan materi sesuai dengan flash card yang dipegangnya (waktu presentasi hanya 10 menit).
- h) Setelah semua siswa selesai presentasi dalam kelompok barunya, guru meminta siswa untuk kembali pada kelompok semula
- i) Guru mengadakan kuis dengan tema sesuai materi yang dipelajari

3) Penutup

- a) guru memberikan penghargaan atau *reward* kepada kelompok yang paling banyak jumlah skor kuisnya
- b) guru menuntun siswa untuk menarik simpulan terhadap materi yang sudah dipelajari

c. Observasi

- 1) Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam PBM selama siklus III

Tabel 4.5
Perolehan Aktivitas Guru Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik guru dalam mengajar			/	
	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP			/	
	Persiapan media pembelajaran			/	
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. guru membuka pertemuan dengan salam dan membaca do'a				/
	2. guru memeriksa kehadiran siswa				/

	3. guru menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya, “sebutkan contoh yang ada dilingkungan sekitar benda-benda yang memiliki bentuk seperti balok atau kubus!”				✓
	4. guru memberikan <i>reward</i> atas jawaban siswa dan memberikan motivasi untuk lebih aktif				✓
	5. guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran				✓
	Kegiatan Inti				
	6. guru menyampaikan materi inti pelajaran				✓
	7. kembali pada pertanyaan sebelumnya, guru memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Misalnya, “Shalat yang boleh dijamak adalah shalat dhuhur dengan ashar, shalat maghrib dengan shalat isya”				✓
	8. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan nama shalat jamak (misal: kel.1 dengan nama jamak takdim)			✓	
	9. Setiap kelompok mendapat flash card sesuai dengan nama kelompoknya dan mempelajarinya (waktu yang diberikan untuk mempelajari hanya 5 menit)			✓	
	10. Setiap anggota kelompok berpencah sehingga dalam setiap kelompok terdiri dari berbagai anggota kelompok dengan flash card yang berbeda				✓
	11. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok berkesempatan untuk mempresentasikan materisesuai dengan flash card yang dipegangnya (waktu presentasi hanya 10 menit)				✓
	12. Setelah semua siswa selesai presentasi dalam kelompok barunya, guru meminta siswa untuk kembali pada kelompok semula				✓
	13. Guru mengadakan kuis			✓	
	Kegiatan Penutup				
	14. guru memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada kelompok yang paling banyak jumlah skor kuisnya			✓	
	15. guru menuntun siswa untuk menarik simpulan terhadap materi yang sudah dipelajari			✓	
III	Pengelolaan Waktu				
	Ketepatan waktu dalam belajar				✓
	Ketepatan memulai pembelajaran				✓
	Ketepatan menutup pembelajaran				✓
	Kesesuaian dengan RPP				✓
IV	Suasana Kelas				
	Kelas Kondusif			✓	
	Kelas Hidup			✓	
Skor Perolehan				30	56
Jumlah Skor Perolehan		86			

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

$$\text{Skor Akhir Aktivitas Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{86}{96} \times 100$$

$$= 89,58 \text{ [Baik]}$$

Tabel 4.6
Perolehan Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran			/	
	Persiapan alat perlengkapan belajar				/
	Persiapan performance siswa				/
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. siswa menjawab salam dari guru dan membaca do'a bersama-sama				/
	2. siswa menjawab pertanyaan guru			/	
	3. siswa menerima reward dari guru dan lebih termotivasi untuk lebih aktif				/
	4. siswa memperhatikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				/
	Kegiatan Inti				
	5. siswa memperhatikan dengan sangat antusias dan keingintahuan yang tinggi			/	
	6. siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang ditentukan				/
	7. siswa mempelajari dan memahami materi yang diberikan pada flash card				/
	8. siswa melakukan presentasi dalam kelompok barunya				/
	Kegiatan Penutup				

9. siswa menerima penghargaan yang diberikan oleh guru			✓	
10. bersama-sama guru menarik simpulan materi yang telah dipelajari				✓
Skor Perolehan			12	36
Jumlah Skor Perolehan	48			

$$\text{Skor Akhir Aktivitas Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{48}{52} \times 100$$

$$= 92,30 \text{ [Sangat Baik]}$$

Pada tabel di atas perolehan skor total aktivitas siswa yaitu 48 dengan skor akhir aktivitas siswa sebesar 92,30 (Baik). Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran di siklus III ini sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari skor akhir aktivitas siswa sebesar 71 (Rendah) pada siklus I menjadi 84,61 (Baik) pada siklus II menjadi 89,58 [sangat baik] pada siklus III. Peningkatan ini adalah karena minat atau perhatian siswa terfokus pada pembelajaran sehingga mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan keberanian untuk turut aktif dalam proses pembelajaran.

2) Hasil Instrumen Angket Minat Belajar Siswa Siklus III

Tabel 4.7
Perolehan Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus III

No.	Nama Siswa	Skor Minat Belajar	Keterangan
1.	Adinda Rahma	85	MT
2.	Lita'usil	91	MST
3.	Haritsah	84	MT
4.	Akbar Ramadhan	88	MST
5.	Dali	85	MT
6.	Sudy	86	MST
7.	Airlangga	89	MST
8.	Farid Amirudin	84	MT
9.	Fatih Muflih	85	MT
10.	Lutfi Nur Fatoni	91	MST

11.	Intan	93	MST
12.	Shelva	92	MST
13.	Robi'ah	89	MST
14.	Melinda	85	MT
15.	Agung	74	MR
16.	Zahrotud Diniyah	77	MT
17.	Antika	80	MT
18.	M. Iqbal	79	MT
19.	Sabiq	76	MT
20.	Ragil	78	MT
21.	Diah Nur Rahma	78	MT
22.	Rizky Ari	78	MT
23.	Nicko	78	MT
24.	Ricko	78	MT
25.	Teguh	77	MT
26.	Diana	92	MST
27.	Riyan	75	MR
28.	Lana	78	MT
29.	Siti Nur Wahyuni	87	MST
30.	Haidar	97	MST
31.	Maulidya	93	MST
32.	Hegar	94	MST
Total		2696	
Rata – Rata		84,2	
Prosentase MinatTinggi / Sangat Tinggi		$\frac{30}{32} \times 100 = 93,7\%$	

Keterangan:

MSR : Minat Sangat Rendah (Skor 50-65)

MR : Minat Rendah (Skor 66-75)

MT : Minat Tinggi (Skor 76-85)

MST : Minat Sangat Tinggi (Skor 86-100)

Dari tabel di atas diperoleh **nilai rata-rata** instrumen angket minat belajar siswa meningkat dari 76,62 (Tinggi) pada siklus I menjadi 83,9 (Tinggi) pada siklus II menjadi 92.30 [Sangat Tinggi]. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan perbaikan langkah- langkah pembelajaran telah turut meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat jamak dan qasar. Hal ini terlihat dari

prosentase siswa yang memiliki minat belajar tinggi atau sangat tinggi adalah 93,7%

Pada siklus III ini secara klasikal skor motivasi belajar atau prosentase keberhasilan pembelajaran sudah tercapai. Hal ini terbukti dari tabel hasil instrumen angket motivasi belajar pada siklus kedua yakni siswa yang mendapatkan kategori motivasi belajar tinggi atau sangat tinggi sebanyak 28 siswa dari 32 siswa.

d. Refleksi

Adapun hasil yang diperoleh dari siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari nilaiakhir 71 pada siklus I menjadi 84,61 pada siklus II menjadi 89,58 pada siklus III.
- 2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 76,62 (Tinggi) menjadi rata-rata 83,9 (Tinggi) menjadi rata-rata 92.30 (Sangat Tinggi) .
- 3) Prosentase keberhasilan pembelajaran pada siswa yang memenuhi kriteria minat belajar tinggi atau sangat tinggi juga mengalami peningkatan yakni dari 56,25% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II menjadi 93,7 % pada siklus III.

F. Pembahasan

Dari hasil kegiatan pembelajaran PAI melalui model pembelajaran Problem Based Learning diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berjalan dengan baik melalui berbagai perbaikan dari tiap refleksi pada tiap siklus. Pada siklus *pertama*, siswa diberikan motivasi melalui pemberian *reward* yang berupa bintang pada siswa yang turut aktif dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan mediapembelajaran berupa *flash card* pembagian jamak juga membantu untuk memunculkan minat dan perhatian siswa. Pada siklus *kedua*, melalui perbaikan 52indaka-langkah pembelajaran, siswa 52indaka terpacu atau termotivasi dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari kegiatan berkelompok yang dilaksanakan pada siklus kedua tersebut, secara tidak langsung siswa terdorong untuk tetap menjaga minat dan perhatian dalam pembelajaran. Selain itu, rasa percaya diri siswa juga mulai terbentuk karena setiap siswa dituntut untuk aktif dalam kelompoknya.

2. Data yang didapatkan tidak hanya terbatas pada dilaksanakannya siklus, namun juga didapatkan dari luar siklus yakni penyebaran kuesioner atau angket minat belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan.

Berikut akan disajikan tabel rekapitulasi hasil angket siswa pada saat sebelum diadakannya siklus hingga selesai dilaksanakannya siklus III.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa

	Pra Siklus	Siklus I	Tingkat Kenaikan	Siklus I	Siklus II	Tingkat Kenaikan	Siklus II	Siklus III	Tingkat Kenaikan
Rata-Rata Perolehan Skor Minat Belajar	64,5	76,62	12,12	76,62	83,9	7,28	83,9	92, 3	8,4
Prosentase Minat BelajarTinggi/ Sangat Tinggi	0 %	56,25 %	56,25%	56,25 %	87,5%	31,25%	87,5%	93,7 %	6,2 %

3. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI yang dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata angket minat belajar siswa. Hasil nilai rata-rata angket minat belajar awal siklus I adalah **76,62 (Tinggi)**, siklus II meningkat menjadi **83,9 (Tinggi)**, siklus III meningkat menjadi **92,3 (Sangat Tinggi)** pada angket minat belajar akhir setelah dilakukan tindakan. Selain itu juga didapatkan data bahwa prosentase kenaikan motivasi belajar dengan kategori tinggi atau sangat tinggi dari pra siklus dan setelah dilaksanakannya siklus I adalah sebesar 56,25%. Kemudian hasil itu mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya siklus II yakni sebesar 87,5%. Dilanjutkan lagi pada siklus III hasilnya lebih baik yaitu 93, 7 %.

Dengan demikian, pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penggunaan pendekatan Problem Basid Learning pada materi shalat jamak dan qasar pada Siswa kelas VII di SMPIT Mambaul Ulum Mojokerto sudah berjalan lancar. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif setelah menggunakan pendekatan Problem Basid Learning ini mulai mengalami peningkatan dalam keaktifannya di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.
- b. Penerapan penggunaan pendekatan Problem Basid Learning pada materi materi shalat jamak dan qasa dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari minat belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I, II dan siklus III. Sebelum diadakan penelitian nilai rata-rata siswa sangat rendah yaitu sebanyak 14 siswa belum tuntas, sedangkan 18 siswa tuntas belajar. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami banyak peningkatan, yaitu nilai aktifitas siswa 84,61 dan hasil minat belajar siswa 87,5% dan yang belum tuntas 4, kemudian dilanjutkan ke siklus III dan mengalami peningkatan yang lebih baik lagi, yaitu dengan nilai aktifitas siswa 92,30 dan hasil minat belajar siswa 93,7% dengan kriteria tuntas belajar sebanyak 2 siswa

B. Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran penulis kepada para pembaca umumnya, guru, serta pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Kepala Sekolah, selaku penanggung jawab di sekolah hendaknya lebih memberi

dukungan dan perhatian terhadap peserta didik dan guru, berupa komunikasi yang lebih aktif baik dengan guru dan peserta didik.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya lebih sering menggunakan berbagai macam metode agar supaya peserta didik lebih tertarik dan berminat sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada Peserta didik, khususnya peserta didik kelas VII untuk lebih memperhatikan guru pada saat mengajar serta lebih komunikatif lagi dengan guru agar supaya tidak ada lagi rasa malu untuk mengutarakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Dahar. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Diane ronis, *Pengajaran IPA Sesuai Cara Kerja Otak*, (Jakarta : Indeks, 2009), hal. 140
- Djamarah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fitri Yuliawati, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT Pustaka InsanMandiri, tt), 40
- Iskandar Harun. (2010). *Tumbuhkan Minat kembangkan Bakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*, 40.
- Kawareh.(1995). *Pengembangan Minat Belajar*. Jakarta : Bina keluarga.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 354
- Kemendikbud. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016) hal.139
- M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 85
- Mohammad Nur, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya : Pusat Sains dan IPA Sekolah Unesa, 2011), hal. 15
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raya Grafindo Perkasa.
- Siadari. (2001). *Model pembelajaran Penemuan Konsep*. Bandung : Remaja Karya
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta PT. Rineka Cipta
- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hal. 67
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2011) hlm 216

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran [RPP]
2. Instrumen lembar observasi aktifitas Guru
3. Instrumen lembar observasi aktifitas siswa
4. Angket Minat belajar siswa
5. Instrumen interview / wawancara

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Ahmad Muhammad, S.Pd.I
 No. Peserta/NIM : -
 Sekolah : SMPIT Mamba'ul Ulum Mojosari
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Materi Pokok : Islam Memberikan Kemudahan melalui Shalat Jamak dan Qasar
 Kelas / Semester : VII / Genap
 Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 x 40 Menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan a(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	1.10 Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.	1.10.1 Membiasakan salat jama' qasar sebagai betuk implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah. (A5)
2.	2.10 Menghayati perilaku disiplin sebagai implementasi dari pelaksanaan salat jamak qasar.	2.10.1 Menerangkan syarat-syarat salat jama' qasar sebagai implementasi dari pelaksanaan salat jamak qasar. (A3)

3.	3.10 Memahami ketentuan salat jamak qasar.	3.10.1 Menjelaskan macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar. (C3)
4.	4.10 mempraktikkan salat jamak dan qasar	4.10.1 Menunjukkan tata cara salat jama' qasar. (P3) 4.10.2 Mengembangkan salat jamak qasar sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah (P4) 4.10.3 Menunjukkan contoh tata cara salat jama' dan qasar. (P3) 4.10.4 Menunjukan salat jamak dan qasar. (P3)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak PPT, Video dan berdiskusi, peserta didik mampu **Membiasakan** salat jama' qasar sebagai betuk implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.
2. Setelah menyimak PPT, Video dan berdiskusi, peserta didik mampu **Menerangkan** syarat-syarat salat jama' qasar sebagai implementasi dari pelaksanaan salat jamak qasar.
3. Setelah menyimak PPT, Video dan berdiskusi, peserta didik mampu **Memperjelas** macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar.
4. Setelah menyimak PPT, Video dan berdiskusi, peserta didik mampu **Menunjukkan** tata cara salat jama' qasar.
5. Setelah menyimak PPT, Video dan berdiskusi, peserta didik mampu **Mengembangkan** salat jamak qasar sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.
6. Setelah menyimak PPT, Video dan berdiskusi, peserta didik mampu **Menunjukkan** contoh tata cara salat jama' dan qasar.
7. Setelah menyimak PPT, Video dan berdiskusi, peserta didik mampu **Menunjukan** salat jamak dan qasar

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

1. Fakta

→ Pengamatan melalui PPT, gambar dan video mengenai shalat jamak qasar

2. Konsep

→ Penjelasan mengenai pengertian dan tata cara pelaksanaan shalat jamak qasar

3. Prinsip

→ Memberikan kemudahan menjalankan shalat bagi musafir.

4. Prosedur

→ Cara melaksanakan shalat jamak qasar

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Problem Based Learning
Dengan fase sebagai berikut :
 - Mengorientasi peserta didik pada masalah
 - Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
 - Membimbing penyelidikan mandiri
 - Mengembangkan dan menyajikan karya
 - Analisis dan Evaluasi
3. Metode : Diskusi, Example non example dan Testimoni

F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran

Media (Software) : Audio visual
Video dan Power Point
Alat (Hardware) : Laptop, LCD Proyektor, Speaker Aktif, Papan Tulis, Spidol

G. Sumber Belajar :

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://drive.google.com/file/d/1bDvHJbkWx7Cdjsdz1eeTaQqXSIw1XSQ5/view?usp=sharing>
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://drive.google.com/file/d/1qcfBhE4Wc0eDmXZVGeXre0Ukhmarm0BI/view?usp=sharing>
3. Video Pembelajaran
<https://www.youtube.com/watch?v=rDC7vkudw2I>
4. Power Point Materi tentang Shalat Jamak dan qasar

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)		Waktu				
<div>Kegiatan Pendahuluan</div> <div>Guru : Orientasi<ul style="list-style-type: none">Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius)Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplinMenyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</div> <div>Apersepsi<ul style="list-style-type: none">Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <i>Aku Ingin Bisa Salat Jumat</i>Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya.Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</div> <div>Motivasi<ul style="list-style-type: none">Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.Apabila materi/tema/ projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Aku Ingin Tahu Ketentuan Salat Jama'</i>Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsungMengajukan pertanyaan.</div> <div>Pemberian Acuan<ul style="list-style-type: none">Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsungPembagian kelompok belajarMenjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</div>		10 menit				
<div>Kegiatan Inti</div> <table><tr><th>Sintak Model Pembelajaran</th><th>Kegiatan Pembelajaran</th></tr><tr><td>Orientasi Peserta Didik terhadap Masalah</td><td><div>➤ Guru menayangkan slide powerpoint/video materi tentang Allah memberi kemudahan melalui shalat jamak dan qasar.</div><div>➤ Secara mandiri siswa mengamati gambar shalat jamak dan qasar ditayangkan pada powerpoint</div></td></tr></table>		Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Orientasi Peserta Didik terhadap Masalah	<div>➤ Guru menayangkan slide powerpoint/video materi tentang Allah memberi kemudahan melalui shalat jamak dan qasar.</div> <div>➤ Secara mandiri siswa mengamati gambar shalat jamak dan qasar ditayangkan pada powerpoint</div>	95 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran					
Orientasi Peserta Didik terhadap Masalah	<div>➤ Guru menayangkan slide powerpoint/video materi tentang Allah memberi kemudahan melalui shalat jamak dan qasar.</div> <div>➤ Secara mandiri siswa mengamati gambar shalat jamak dan qasar ditayangkan pada powerpoint</div>					

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menayangkan video tentang arus mudik diwaktu lebaran ➤ Guru meyuruh peserta didik untuk mencari permasalahan yang terjadi tentang shalat jamak dan qasar berdasarkan pengamatan video di link : https://www.youtube.com/watch?v=rDC7vkudw2I  <p>Ayo kita simak tanyangan di bawah ini ya!</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menyampaikan pendapat masalah-masalah yang terjadi pada tanyangan video. (Critical and communication) 	
Mengorganisasikan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik memberikan pertanyaan yang terjadi di video yang ada hubungan dengan shalat jamak dan qasar (<i>Disiplin/PPK, creativity and critical thinking/keterampilan abad 21</i>). ➤ Peserta didik mencoba menjawab pertanyaan dari temannya. (<i>Disiplin/PPK, creativity and critical thinking/keterampilan abad 21</i>). ➤ Guru menambahkan/menguatkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik. 	
Membimbing Penyelidikan Individu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ peserta didik berkonsultasi dengan guru jika ada hal-hal yang kurang jelas. (<i>Comunnication/keterampilan abad 21</i>) ➤ Guru menginformasikan bahwa hasil wawancara dapat dibuatkan kesimpulan 	

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menginformasikan peserta didik dapat membuat peta pemikiran tentang shalat jamak dan qasar. (HOTS) 	
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik membuat peta pikiran tentang Shalat jamak dan qasar . (<i>Tanggung jawab, disiplin, mandiri, integritas/PPK, critical thinking/keterampilan abad 21</i>). ➤ Peserta didik diminta untuk mempresentasikan dan mengumpulkan peta pikiran ((<i>Tanggung jawab dan integritas/PPK</i>)) 	
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa saling menukarkan informasi yang mereka dapatkan dan saling memberikan komentar positif dan saran perbaikan. ➤ Peserta didik diajak bertanya jawab diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum dipahami. (<i>Critical thinking and communication/keterampilan abad 21</i>) 	
<p>Catatan :</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran. (<i>Communication/keterampilan abad 21</i>) ➤ Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. ➤ Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. ➤ Guru menginformasikan soal evaluasi melalui google form dengan link https://forms.gle/woHvnYCcRDK4phKe7 . (<i>Mandiri dan integritas/PPK</i>). ➤ Peserta didik bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup. Religius 		15 menit

1. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Observasi dan Jadwal
- b. Pengetahuan : Tes Tulis
- c. Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Penilaian

- a. Sikap : Observasi sikap disiplin dan Kerjasama [lampiran 1]
- b. Pengetahuan : Soal Pilihan Ganda dan Essay [lampiran 2]
- c. Keterampilan : Rubrik Presentasi [lampiran 3]

3. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dengan diakhiri dengan tes


4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai $KKM \leq x \leq \text{Nilai Maksimum}$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- b. Siswa yang mencapai nilai $x > \text{Nilai maksimum}$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Mojokerto, 8 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala SMPIT Mambaul Ulum



AHMAD MUHAMMAD, S.Pd.I

Guru Mata Pelajaran



AHMAD MUHAMMAD, S.Pd.I

Lampiran 2

Lembar Observasi Aktifitas Guru

Mata Pelajaran :
 Siklus ke :
 Nama Guru :
 Hari, tanggal :

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia

No	Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru memulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a serta menanyakan kabar				
2	Guru memberi apersepsi/motivasi				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
4	Guru menuliskan topik di papan tulis				
5	Guru melakukan tanya jawab tentang topik yang sudah diketahui siswa				
6	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan Discovelery Learning				
7	Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dan 3 materi yang sudah dipilih sebelumnya				
8	Saat penyampaian materi pertama, kelompok A bertugas sebagai tim penanya dan kelompok B dan C sebagai tim penjawab pertanyaan. Jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaan maka pertanyaan akan di lempar kepada tim C, begitupula seterusnya				
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui dengan jelas				
10	Guru menyuruh siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini				
11	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengingatkan siswa- siswi untuk belajar				

12	Guru mengakhiri dengan salam				
----	------------------------------	--	--	--	--

Predikat :

SKOR	NILAI	PREDIKAT
4	86 – 100	Sangat Baik [A]
3	71 – 85	Baik [B]
2	60 – 70	Cukup Baik [C]
1	< 60	Kurang [K]

Mengetahui,
Kepala SMPIT Mambaul Ulum

Mojokerto, 2022
Guru penilai,

Ahmad Muhammad, S.Pd.I

.....

Lampiran 3

Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Mata Pelajaran :
 Siklus ke :
 Nama Siswa :
 Hari, tanggal :

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia

No	Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa menjawab salam dari guru dan berdo'a bersama serta merespon guru				
2	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru				
3	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan				
4	Siswa memperhatikan saat guru menulis di papan tulis				
5	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru				
6	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru				
7	Siswa mengikuti instruksi guru tentang langkah-langkah dalam pembelajaran ini				
8	Siswa tertib saat aktivitas pembelajaran				
9	Siswa merespon refleksi guru				
10	Siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran				
11	Siswa berdo'a bersama				
12	Siswa menjawab salam dari guru				

Predikat :

SKOR	NILAI	PREDIKAT
4	86 – 100	Sangat Baik [A]
3	71 – 85	Baik [B]
2	60 – 70	Cukup Baik [C]
1	< 60	Kurang [K]

Mengetahui,
 Kepala SMPIT Mambaul Ulum

Mojokerto, 2022
 Guru penilai,

Ahmad Muhammad, S.Pd.I

.....

Lampiran 4

Angket Minat Belajar

Mata Pelajaran :
 Nama Siswa :
 Kelas :
 Hari, tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, kelas, nomor absen kalian pada lembar jawab!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberikan tanda (✓) sesuai dengan pendapat kalian!
4. Jangan memberikan coretan pada soal!
5. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah empat alternatif di bawah ini dengan menggunakan tanda ceklist (✓).
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-Kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)
6. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah empat alternatif di bawah ini dengan menggunakan tanda ceklist (✓).

No	Kegiatan	Skor			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya mengikuti pembelajaran materi Shalat jamak dan qasar dengan perasaan senang				
2	Saya bersemangat belajar materi Shalat jamak dan qasar karena guru mengajar dengan menyenangkan				
3	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi				
4	Saya bersemangat belajar materi Shalat jamak dan qasar karena guru mengajar mudah untuk dipahami				
5	Saya sangat menarik terhadap metode yang dipakai oleh guru dalam menjelaskan materi shalat jamak dan qasar				
6	Saya tidak ramai sendiri ketika guru menyampaikan				

	materi shalat jamak dan qasar				
7	Apakah kamu senang Ketika guru aktif hadir dalam mengajar				
8	Apakah kamu aktif Ketika guru menyampaikan materi shalat jamak dan qasar				
9	Saya memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi.				
10	Saya tidak merasa jenuh Ketika guru menjelaskan materi shalat jamak dan qasar				

Predikat :

SKOR	NILAI	PREDIKAT
4	86 – 100	Sangat Baik [A]
3	71 – 85	Baik [B]
2	60 – 70	Cukup Baik [C]
1	< 60	Kurang [K]

Guru penilai,

Mojokerto, 2022
Siswa,

.....

.....

Lampiran 5

Instrumen Interview / Wawancara

Mata Pelajaran :

Nama Siswa :

Hari, tanggal :

- 1) Apa kesulitan yang dialami guru ketika mengajar materi shalat jamak dan qasar ?
- 2) Bagaimana minat belajar terhadap materi shalat jamak dan qasar ?
- 3) Materi apa yang paling tidak di minati oleh siswa ?
- 4) Metode apa yang sering guru gunakan ketika mengajar materi shalat jamak dan qasar ?
- 5) Apa yang menyebabkan rendahnya minat belajar materi shalat jamak dan qasar ?
- 6) Bagaimana hasil belajar materi shalat jamak dan qasar selama ini?
- 7) Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa?
- 8) Bagaimana solusi yang biasanya digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut?



YAYASAN MAMBA'UL ULUM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
"SMP IT – MAMBA'UL ULUM"

NIS: 201150

AKREDITASI: B

NPSN: 69734396

Website: www.mambaululum.sch.id E-mail: smpitmambaululum@gmail.com

Jl. Raya Mojosari Pacet No. 70 Awang-awang Mojosari Mojokerto Jawa Timur Kode Pos: 61382 Phone/Fax: 0321 6850964

BERITA ACARA
SEMINAR HASIL PENELITIAN ILMIAH [PTK]
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Pada hari sabtu Tanggal 20 bulan Maret Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, telah diselenggarakan seminar hasil penelitian ilmiah [PTK] yang berjudul "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Shalat Jamak Dan Qasar Dengan Pendekatan Problem Based Learning Di Kelas VII SMPIT Mamba'ul Ulum Mojokerto" dengan nara sumber Bapak Ahmad Muhammad, S.Pd.I dari pukul 08:00 sampai pukul 10:00.

Betempat di : SMPIT Mambaul Ulum

Ruang : Kelas

Alamat : Jl. Raya Mojosari Pacet No. 70 Ds. Awang-Awang Mojosari Mojokerto

Jumlah Peserta : 15 orang

Catatan selama pelaksanaan seminar lancar dan tertib

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya.

Mojokerto, 20 maret 2021

Mengetahui,

Kepala SMPIT Mambaul Ulum

Ahmad Muhammad, S.Pd.I

Ketua Panitia

Umrul Siti Mukaromah, S.Pd



YAYASAN MAMBA'UL ULUM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
"SMP IT – MAMBA'UL ULUM"

NIS: 201150

AKREDITASI: B

NPSN: 69734396

Website: www.mambaululum.sch.id E-mail: smpitmambaululum@gmail.com

Jl. Raya Mojosari Pacet No. 70 Awang-awang Mojosari Mojokerto Jawa Timur Kode Pos: 61382 Phone/Fax: 0321 6850964

DAFTAR HADIR
SEMINAR HASIL PENELITIAN ILMIAH [PTK]
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Asal Sekolah	Tanda Tangan
1	Umrul Siti Mukaromah, S.Pd	Wk. Kurikulum	SMPIT Mambaul Ulum	1.
2	Nur Solikah, S.Pd	WK. Sarpras	SMPIT Mambaul Ulum	2.
3	Ena Via Narulita, S.Pd	WK. Kesiswaan	SMPIT Mambaul Ulum	3.
4	Meiske Sandil, S.Pd	Guru	SMPIT Mambaul Ulum	4.
5	Nur Aini, S.Pd	Guru	SMPIT Mambaul Ulum	5.
6	Abd. Rohman, S.Pd	Guru	SMPIT Mambaul Ulum	6.
7	Khusnul Khotimah, S.Pd	Guru	SMPIT Mambaul Ulum	7.
8	Siti Rusida, S.Sos	Guru	SMPIT Mambaul Ulum	8.
9	Yayan surya Dilaga, S.Pd	Guru	SMPIT Mambaul Ulum	9.
10	Husain Yapono, S.H.I	Guru	SMPIT Mambaul Ulum	10.
11	Yetik Lestari, S.Pd	Guru	SMPIT Mambaul Ulum	11.
12	Nur Azizah, S.Pd	Guru	SMPIT Mambaul Ulum	12.
13	Fitri Adheanti, S.Pd	Guru	SMPIT Mambaul Ulum	13.
14	Annisa Nor Rizzanti, S.Kom	Guru	SMPIT Mambaul Ulum	14.
15	Eko Susilo, S.Pd	Guru	SMPIT Mambaul Ulum	15.
16	Islamiyah Fitria Ningsih, S.Pd	Guru	SMPIT Mambaul Ulum	16.

Mojokerto,

Mengetahui,

Kepala SMPIT Mambaul Ulum

Ahmad Muhammad, S.Pd.I

Ketua Panitia

Umrul Siti Mukaromah, S.Pd



Seminar Penelitian Ilmiah [PTK] kiri Bu Umrul Siti Mukarromah S.Pd.I [Ketua Panitia],
kanan Bapak Ahmad Muhammad, S.Pd.I [Penulis]



Peserta Hikmat memperhatikan Menjelaskan penulis.